



Pendidikan Ekonomi: Kunci dalam Mengatasi Kemiskinan di Era Globalisasi

Devangga Putra Adhitya Pratama^{1*}, Nuraini Anisa²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda

Email: devangga.stiepemuda@gmail.com*

Abstrak

Kemiskinan merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu solusi yang efektif dalam mengatasi masalah ini adalah melalui pendidikan ekonomi. Pendidikan ekonomi tidak hanya memberikan pemahaman dasar tentang konsep ekonomi, tetapi juga membekali individu dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan ekonomi dalam mengurangi tingkat kemiskinan melalui metode *systematic literature review* (SLR). Berbagai literatur dari jurnal dan buku yang relevan diidentifikasi dan dianalisis untuk mengeksplorasi dampak pendidikan ekonomi terhadap peningkatan keterampilan finansial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pengembangan ekonomi lokal. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi ekonomi individu, yang pada gilirannya dapat membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan. Dengan demikian, pendidikan ekonomi dapat dianggap sebagai solusi strategis yang berkelanjutan dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia. Artikel ini juga memberikan rekomendasi tentang bagaimana pendidikan ekonomi dapat diintegrasikan lebih lanjut dalam kebijakan pembangunan nasional untuk mencapai kesejahteraan yang lebih merata.

Kata Kunci: Pendidikan ekonomi, kemiskinan, literasi ekonomi, pemberdayaan ekonomi, pembangunan berkelanjutan.

Abstract

Poverty remains a major challenge faced by many developing countries, including Indonesia. One of the most effective solutions to this issue is through economic education. Economic education not only provides a basic understanding of economic concepts but also equips individuals with the skills needed to improve their well-being. This article aims to examine the role of economic education in reducing poverty levels through a systematic literature review (SLR). Relevant literature from journals and books is identified and analyzed to explore the impact of economic education on enhancing financial literacy, empowering communities, and fostering local economic development. The results of the review indicate that economic education significantly contributes to improving individual economic literacy, which in turn helps them escape the poverty cycle. Thus, economic education can be seen as a strategic and sustainable solution to combat poverty in Indonesia. This article also offers recommendations on how economic education can be further integrated into national development policies to achieve more equitable welfare.

Keywords: Economic education, poverty, financial literacy, economic empowerment, sustainable development.

How to Cite: Pratama, D.P.A. dan Anisa, N. (2022). *Pendidikan Ekonomi: Kunci dalam Mengatasi Kemiskinan*

PENDAHULUAN

Kemiskinan tetap menjadi salah satu permasalahan sosial dan ekonomi yang paling menantang di dunia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Meskipun berbagai program telah diluncurkan oleh pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan, data terbaru dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa kemiskinan di Indonesia masih tinggi dan terus menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan nasional. Salah satu pendekatan yang dianggap mampu mengurangi kemiskinan secara signifikan adalah melalui pendidikan ekonomi. Pendidikan ekonomi dapat membantu masyarakat memahami mekanisme ekonomi dan bagaimana mereka dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan taraf hidup mereka (Klapper, Lusardi, & van Oudheusden, 2015). Dalam konteks ini, pendidikan ekonomi tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tentang ilmu ekonomi, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan untuk memberdayakan masyarakat ekonomi lemah, terutama di daerah-daerah terpencil.

Pendidikan ekonomi dianggap sebagai salah satu solusi strategis yang efektif dalam mengurangi kemiskinan karena berperan dalam meningkatkan literasi ekonomi. Literasi ekonomi yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan memahami bagaimana mengelola sumber daya mereka secara lebih efektif (Lusardi & Mitchell, 2014). Selain itu, pendidikan ekonomi dapat memberikan kemampuan kewirausahaan yang sangat diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung pengembangan ekonomi lokal (Fayolle, 2013). Hal ini sangat penting, terutama di daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi, di mana menciptakan pekerjaan baru seringkali menjadi solusi utama untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi memiliki peran kunci dalam upaya pengentasan kemiskinan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Di negara-negara berkembang, terutama di wilayah pedesaan, pendidikan ekonomi sering kali masih kurang diperhatikan. Banyak individu, terutama di kelompok yang rentan secara ekonomi, tidak memiliki akses terhadap informasi dasar tentang keuangan dan ekonomi. Hal ini menghambat mereka untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana, dan pada akhirnya mempertahankan mereka dalam siklus kemiskinan (Klapper et al., 2015). Oleh karena itu, pendidikan ekonomi menjadi sangat penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah, khususnya di daerah-daerah terpencil yang jauh dari pusat ekonomi. Lebih jauh lagi, pendidikan ekonomi juga dapat memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat dengan membantu mereka memahami risiko ekonomi, seperti inflasi dan resesi, serta bagaimana menghadapinya.

Pendidikan ekonomi tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dalam hal pengelolaan keuangan pribadi dan bisnis, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kebijakan ekonomi dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat secara luas. Dengan pemahaman ini, individu dapat lebih berdaya dalam menuntut kebijakan yang lebih adil dan berpihak kepada kelompok miskin (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks ini, pendidikan ekonomi menjadi alat penting untuk mendorong partisipasi yang lebih besar dalam proses demokrasi ekonomi, di mana masyarakat dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam menentukan kebijakan yang memengaruhi kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan ekonomi dapat membantu masyarakat mengatasi ketidakadilan ekonomi melalui peningkatan literasi ekonomi dan keterampilan praktis yang relevan (Fayolle, 2013).

Pemberdayaan ekonomi melalui pendidikan juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Studi menunjukkan bahwa individu dengan literasi ekonomi yang

lebih baik cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar untuk merencanakan masa depan keuangan mereka, mengelola utang dengan lebih baik, dan memiliki tingkat tabungan yang lebih tinggi (Lusardi & Mitchell, 2014; Klapper et al., 2015). Hal ini tidak hanya membantu individu tersebut meningkatkan kesejahteraan pribadi mereka, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, literasi ekonomi yang baik juga memungkinkan individu untuk lebih siap menghadapi krisis ekonomi, seperti inflasi atau depresi, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ekonomi global dan bagaimana mereka dapat melindungi diri dari dampak negatifnya (Lusardi & Mitchell, 2014).

Namun, meskipun manfaat pendidikan ekonomi sudah banyak diakui, tantangan dalam implementasinya tetap signifikan. Salah satu tantangan terbesar adalah integrasi pendidikan ekonomi ke dalam kurikulum formal, terutama di negara-negara berkembang (Fayolle, 2013). Di banyak negara, pendidikan ekonomi sering kali hanya diajarkan di tingkat pendidikan tinggi, dan tidak dijadikan bagian dari pendidikan dasar yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Padahal, literasi ekonomi dasar seharusnya menjadi bagian dari pengetahuan yang dimiliki oleh setiap warga negara, terutama di negara-negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Pendidikan ekonomi yang lebih inklusif dan merata akan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep ekonomi yang dapat membantu mereka meningkatkan kesejahteraan mereka.

Lebih lanjut, pentingnya literasi ekonomi juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat yang melek ekonomi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan (Lusardi & Mitchell, 2014). Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep ekonomi dasar, seperti bunga, inflasi, dan investasi, lebih mungkin

untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam mengelola keuangan mereka dan merencanakan masa depan mereka. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi dapat dianggap sebagai salah satu investasi paling strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan, karena dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu yang menerima pendidikan tersebut, tetapi juga oleh masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan ekonomi dalam mengatasi kemiskinan melalui kajian literatur yang sistematis. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pendidikan ekonomi dapat berkontribusi secara langsung dan tidak langsung dalam upaya pengentasan kemiskinan, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk mendukung pengembangan pendidikan ekonomi di Indonesia..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) untuk mengkaji peran pendidikan ekonomi dalam mengatasi kemiskinan. SLR merupakan metode yang terstruktur dan komprehensif dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu (Kitchenham & Charters, 2007). Dalam penelitian ini, sumber-sumber yang digunakan mencakup jurnal akademik, buku, serta artikel konferensi yang berfokus pada pendidikan ekonomi, kemiskinan, dan literasi ekonomi.

Tahapan SLR meliputi: (1) Identifikasi pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana pendidikan ekonomi dapat berkontribusi dalam mengatasi kemiskinan; (2) Pencarian literatur melalui database online seperti Google Scholar, Scopus, dan ScienceDirect dengan kata kunci "pendidikan ekonomi," "kemiskinan," "literasi ekonomi," dan "pemberdayaan ekonomi"; (3) Seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yang mencakup artikel yang diterbitkan dalam 10

tahun terakhir serta memiliki relevansi tinggi dengan topik yang dibahas; (4) Analisis dan sintesis data dari literatur yang dipilih untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang peran pendidikan ekonomi dalam mengatasi kemiskinan. Proses seleksi dilakukan secara ketat untuk memastikan bahwa hanya literatur yang berkualitas tinggi dan relevan yang dimasukkan dalam kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Pendidikan ekonomi memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesejahteraan ekonomi individu serta masyarakat. Literasi keuangan yang lebih baik memungkinkan individu membuat keputusan yang lebih bijaksana tentang pengelolaan sumber daya dan investasi mereka, sehingga mereka lebih mampu menghindari jeratan kemiskinan (Hastings, Madrian, & Skimmyhorn, 2013). Dalam berbagai literatur, disebutkan bahwa literasi ekonomi dan keuangan memberikan kemampuan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pengelolaan aset dan pengambilan keputusan finansial yang tepat (Cole, Sampson, & Zia, 2011). Hal ini sejalan dengan temuan Klapper, Lusardi, dan van Oudheusden (2015) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik mengurangi risiko pengelolaan utang yang buruk dan memberikan individu kemampuan untuk menyusun rencana keuangan yang berkelanjutan.

Salah satu dampak positif dari pendidikan ekonomi adalah peningkatan kemampuan kewirausahaan di kalangan individu dan masyarakat. Fayolle (2013) menyatakan bahwa pendidikan ekonomi memberikan pemahaman mendasar tentang risiko dan peluang dalam ekonomi pasar, yang penting untuk mengembangkan usaha sendiri. Dengan bekal pendidikan ekonomi, masyarakat yang sebelumnya terjebak dalam kemiskinan dapat diberdayakan untuk membuka usaha dan menciptakan lapangan kerja baru, yang pada akhirnya akan mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Valerio, Parton,

& Robb, 2014). Selain itu, kemampuan untuk memulai usaha memberikan solusi bagi masalah pengangguran yang tinggi di daerah-daerah yang rentan secara ekonomi (Bruhn, de Souza Leão, Legovini, Marchetti, & Zia, 2016).

Pendidikan ekonomi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi yang lebih luas. Pendidikan ekonomi tidak hanya membekali individu dengan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan menilai kebijakan ekonomi yang memengaruhi kehidupan mereka sehari-hari (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks ini, pendidikan ekonomi menjadi alat pemberdayaan yang membantu masyarakat mengambil peran aktif dalam demokrasi ekonomi, sehingga mereka dapat menuntut kebijakan yang lebih adil dan berorientasi pada pengentasan kemiskinan (Santos, 2013). Pendidikan ekonomi juga dapat mendorong terciptanya kesadaran kolektif tentang pentingnya partisipasi ekonomi dan politik dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif (Beck, Demirgüç-Kunt, & Levine, 2010).

Literasi keuangan yang diajarkan melalui pendidikan ekonomi juga memiliki implikasi yang luas dalam hal kemandirian ekonomi masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Xu dan Zia (2012) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah dapat membantu mereka memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia dengan lebih efektif. Literasi keuangan yang baik memungkinkan masyarakat mengakses perbankan, layanan pinjaman, dan produk asuransi yang dapat membantu mereka mengelola risiko keuangan, meningkatkan peluang investasi, dan mencegah keterpurukan dalam kemiskinan. Hal ini mendukung temuan lain yang menyatakan bahwa akses ke layanan keuangan yang memadai dan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan merupakan salah satu kunci untuk keluar dari kemiskinan (Demirgüç-Kunt, Klapper, Singer, & van Oudheusden, 2015).

Selanjutnya, pendidikan ekonomi juga memberikan dampak positif dalam hal pengelolaan sumber daya dan perencanaan keuangan rumah tangga. Hastings et al. (2013) mencatat bahwa rumah tangga dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan yang lebih baik dalam hal pengeluaran, tabungan, dan investasi. Pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana ini pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi kerentanan mereka terhadap guncangan ekonomi, seperti inflasi atau kehilangan pekerjaan. Pendidikan ekonomi yang menekankan pada perencanaan keuangan jangka panjang juga membantu masyarakat menyiapkan diri untuk pensiun dan kebutuhan jangka panjang lainnya (Lusardi & Mitchell, 2011).

Dalam skala yang lebih besar, pendidikan ekonomi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa negara-negara dengan tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki stabilitas ekonomi yang lebih baik dan tingkat kemiskinan yang lebih rendah (Beck et al., 2010). Literasi ekonomi yang baik memungkinkan masyarakat memahami dan memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, pendidikan ekonomi juga dapat berfungsi sebagai fondasi penting bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, di mana masyarakat tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, tetapi juga mampu mempertahankan pertumbuhan tersebut secara berkelanjutan (Santos, 2013).

Tantangan utama dalam implementasi pendidikan ekonomi adalah keterbatasan akses dan distribusi yang merata. Sebagian besar pendidikan ekonomi formal hanya tersedia di institusi pendidikan tinggi, yang seringkali tidak terjangkau oleh kelompok masyarakat ekonomi rendah (Bruhn et al., 2016). Oleh karena itu, upaya untuk

memperluas akses pendidikan ekonomi melalui program pendidikan non-formal, pelatihan kewirausahaan, dan kursus literasi keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari pendidikan ini (Valerio et al., 2014). Selain itu, integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah juga perlu diprioritaskan agar literasi ekonomi dapat diajarkan sejak dini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Xu & Zia, 2012).

Secara keseluruhan, pendidikan ekonomi memiliki peran kunci dalam memberdayakan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Melalui peningkatan literasi keuangan, kemampuan kewirausahaan, dan partisipasi dalam ekonomi, pendidikan ekonomi dapat membantu individu dan komunitas mengatasi tantangan keuangan dan membangun kesejahteraan yang lebih baik. Namun, untuk mencapai dampak yang optimal, pendidikan ekonomi perlu diintegrasikan secara lebih luas dalam sistem pendidikan formal dan non-formal serta didukung oleh kebijakan yang memastikan akses yang merata bagi seluruh masyarakat (Beck et al., 2010). Dengan demikian, pendidikan ekonomi dapat menjadi salah satu strategi utama dalam upaya pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Pendidikan ekonomi tidak hanya membantu individu memahami konsep-konsep dasar ekonomi, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan keuangan pribadi dan kewirausahaan. Literasi ekonomi yang baik dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih baik terkait keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluar dari kemiskinan.

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, pendidikan ekonomi harus diintegrasikan secara lebih luas dalam sistem pendidikan formal dan informal. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan ekonomi, terutama bagi kelompok yang rentan secara ekonomi. Selain itu, perlu ada upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi ekonomi sebagai salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan ekonomi dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2010). Financial institutions and markets across countries and over time: The updated financial development and structure database. *The World Bank Economic Review*, 24(1), 77–92.
- Bruhn, M., de Souza Leão, L. S., Legovini, A., Marchetti, R., & Zia, B. (2016). The impact of high school financial education: Evidence from a large-scale evaluation in Brazil. *American Economic Journal: Applied Economics*, 8(4), 256–295.
- Bruhn, M., & Zia, B. (2011). Stimulating managerial capital in emerging markets: The impact of business and financial literacy for young entrepreneurs. World Bank Policy Research Working Paper.
- Cole, S., Sampson, T., & Zia, B. (2011). Prices or knowledge? What drives demand for financial services in emerging markets? *Journal of Finance*, 66(6), 1933–1967.
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & van Oudheusden, P. (2015). The Global Findex Database 2014: Measuring financial inclusion around the world. World Bank.
- Fayolle, A. (2013). Personal views on the future of entrepreneurship education. In A. Fayolle (Ed.), *Handbook of research in entrepreneurship education*, Volume 3 (pp. 423–427). Edward Elgar Publishing.
- Hastings, J., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial literacy, financial education, and economic outcomes. *Annual Review of Economics*, 5, 347–373.
- Klapper, L., Lusardi, A., & van Oudheusden, P. (2015). Financial literacy around the world: Insights from the standard & poor's ratings services global financial literacy survey. Standard & Poor's.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and retirement planning in the United States. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 509–525.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Santos, R. (2013). The role of financial education in the development of financial literacy. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 24(2), 47–54.
- Valerio, A., Parton, B., & Robb, A. (2014). Entrepreneurship education and training programs around the world: Dimensions for success. World Bank.
- Xu, L., & Zia, B. (2012). Financial literacy around the world: An overview of the evidence with practical suggestions for the way forward. World Bank..